

PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN TEKS BERITA BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER MENGGUNAKAN MODEL *THINK TALK WRITE*

Tika Maulidiyah¹, Saptiana Sulastri², Dini³, Adzkiyah Nur Salsabilah⁴, Debora⁵, Deni Candra Dinata⁶

¹⁻⁸Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Pontianak
tikamaulidiyah06@gmail.com

Received: 7th of May 2026, Accepted: 20th of May 2026, Published: 24th of June 2026

Abstrak

Tujuan penelitian ini dilaksanakan untuk menghasilkan modul pembelajaran teks berita berbasis pendidikan karakter dengan implementasi model *Think Talk Write* bagi peserta didik kelas VII SMP Negeri 11 Sungai Kakap. Metode yang digunakan adalah *Research and Development* (R&D) dengan mengacu pada model ADDIE, mencakup lima tahapan yaitu *Analysis*, *Design*, *Development*, *Implementation*, dan *Evaluation*. Subjek uji coba produk melibatkan 10 peserta didik kelas VII B pada skala kecil serta 32 peserta didik kelas VII C pada skala besar. Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi, wawancara, lembar validasi ahli, angket, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dari segi kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan. Temuan menunjukkan bahwa modul memperoleh persentase kevalidan 88,81% (sangat valid), kepraktisan 83,44% (sangat praktis), serta rata-rata hasil belajar 88,69 dengan ketuntasan 100%. Berdasarkan temuan, modul yang dikembangkan dapat dikategorikan valid, praktis, dan efektif untuk diterapkan pada pembelajaran teks berita.

Kata Kunci: modul pembelajaran; pendidikan karakter; TTW.

Abstract

This study was conducted to produce a character education based learning module for news text writing, developed for seventh-grade students at SMP Negeri 11 Sungai Kakap using the Think Talk Write model. A Research and Development (R&D) approach guided by the ADDIE framework Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation was applied. Trial participants consisted of 10 students from class VII B in the small-scale trial and 32 students from class VII C in the large scale trial. Observations, interviews, expert validation sheets, questionnaires, and documentation were used to gather data, which were then examined in terms of validity, practicality, and effectiveness. Results indicated a validity score of 88.81% (highly valid), a practicality score of 83.44% (highly practical), and an average learning outcome of 88.69 with a 100% mastery rate. These findings confirm that the module is valid, practical, and effective for use in teaching news text writing.

Keywords: learning module; character education; TTW.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam menumbuhkan potensi diri, memperluas cakrawala berpikir, dan menguatkan kemampuan menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi. Memasuki abad ke-21, arah pendidikan tidak lagi semata menekankan penguasaan ranah kognitif, melainkan turut mengarah pada pembentukan karakter dan keterampilan hidup yang dibutuhkan. Dalam kerangka system pendidikan nasional, pendidikan karakter menjadi bagian penting karena peserta didik perlu memiliki kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi secara efektif, serta bersikap jujur, bertanggung jawab, dan kreatif. Menurut (Rahmadani et al., 2025), menjelaskan bahwa penanaman pendidikan karakter bisa mengembangkan pemahaman seseorang

tentang nilai-nilai kebaikan dan membangun kompetensi seseorang untuk bersikap cermat dan bijak dalam menghadapi berbagai situasi keseharian. Kondisi tersebut selaras terhadap prinsip Kurikulum Merdeka yang mengutamakan peserta didik sebagai pusat pembelajaran melalui penguatan Profil Pelajar Pancasila serta pengalaman belajar yang bersifat kontekstual. Salah satu kemampuan literasi yang krusial untuk dikembangkan adalah keterampilan menulis. Dalam konteks kurikulum di Indonesia, keterampilan ini dipandang sebagai indikator kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif peserta didik dalam menyampaikan ide dan informasi (Kemendikbudristek, 2022).

Kondisi pembelajaran di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks berita tergolong keterampilan yang belum dikuasai peserta didik dengan baik. Pada kegiatan pra-observasi serta wawancara bersama guru Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 11 Sungai Kakap mengungkapkan bahwa peserta didik masih kesulitan memahami struktur, unsur pembangun, maupun kaidah kebahasaan pada teks berita. Selain itu, proses pembelajaran masih banyak bergantung pada penggunaan buku teks yang bersifat umum sehingga belum sepenuhnya mencukupi kebutuhan belajar peserta didik dengan cara mandiri dan beragam. Akibatnya, motivasi belajar peserta didik cenderung rendah dan kemampuan menulis teks berita mereka belum berkembang dengan sebaik-baiknya. Hal tersebut memperkuat hasil temuan (Fibrianti et al., 2025) yang mengungkapkan penggunaan sumber belajar pada satu buku paket membuat terbatasnya pengalaman belajar interaktif peserta didik kurang relevan dengan karakteristik pembelajaran masa kini. Maka dari itu, kondisi tersebut menegaskan perlunya bahan ajar yang lebih inovatif dan interaktif agar peserta didik mampu belajar dengan aktif dan mandiri sesuai kebutuhan serta karakteristik masing-masing.

Penggunaan modul pembelajaran menjadi suatu cara lain yang mampu dilakukan untuk mengatasi kendala itu. Kustandi & Darmawan (2020) menjabarkan bahwa modul merupakan bahan ajar berupa cetakan yang dibuat untuk mempermudah peserta didik belajarsecara mandiri sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Selain memuat materi, modul ini juga dilengkapi dengan petunjuk belajar, latihan, aktivitas, serta evaluasi yang disusun secara bertahap sehingga peserta didik menjadi semakin terarah dalam menguasai isi materi. Modul dirancang sesuai kebutuhan peserta didik berpotensi menumbuhkan motivasi, keterlibatan aktif, serta hasil belajar yang lebih baik, sekaligus memudahkan pendidik dalam mengelola kegiatan belajar mengajar di kelas.

Selain berfungsi sebagai sumber materi pembelajaran, modul juga perlu dikembangkan dengan memperhatikan aspek pembentukan karakter agar dapat membantu menanamkan nilai-nilai positif pada diri peserta didik. Menurut (Maslihani & Arief, 2025), pendidikan karakter merupakan upaya memberikan arahan dan pembinaan kepada peserta didik agar berkembang menjadi individu yang utuh dengan karakter positif, mencakup aspek hati, pemikiran, fisik, perasaan, serta kemauan atau kehendak dalam bertindak. Pendidikan karakter menjadi aspek yang tidak dipisahkan dalam belajar

karena bertujuan untuk mendorong peserta didik yang tidak hanya berprestasi baik di bidang akademik, tetapi juga mempunyai perilaku yang baik. (Zubaedi, 2020) menjelaskan adanya delapan belas nilai karakter yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran. Penelitian ini secara khusus memilih empat di antaranya, yaitu rasa ingin tahu, jujur, bersahabat atau komunikatif, dan kreatif karena nilai-nilai tersebut relevan dengan proses pembelajaran menulis teks berita. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa modul yang mengintegrasikan nilai karakter layak dijadikan penunjang pembelajaran bagi guru maupun peserta didik (Anwar et al., 2022).

Penguatan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran, dibutuhkan model yang mampu mendorong partisipasi aktif peserta didik sepanjang proses belajar berlangsung. *Think Talk Write* dipandang sebagai model yang tepat untuk tujuan ini. Model yang dikenalkan oleh Huinker dan Laughlin ini menekankan tiga tahap utama berupa berpikir, berbicara, dan menulis, sebagaimana dijelaskan Muhsin et al., (2024). Melalui tahapan tersebut, peserta didik diberi kesempatan untuk memahami informasi secara mandiri, menyampaikan gagasan melalui diskusi kelompok, lalu menuliskannya. Selain mengasah kemampuan menulis, proses ini juga melatih daya berpikir kritis, kerja sama, dan berkomunikasi peserta didik. Penelitian (Fauziah, 2025), menemukan bahwa penerapan TTW mampu meningkatkan minat peserta didik dalam menulis melalui alur yang sistematis, yakni berpikir mandiri (*think*), bertukar gagasan melalui diskusi (*talk*), dan menuangkan ide ke bentuk tulisan (*write*).

Berdasarkan permasalahan di lapangan serta hasil kajian teoretis dan penelitian terdahulu, pengembangan modul pembelajaran teks berita berbasis pendidikan karakter menggunakan model TTW diyakini sebagai langkah yang tepat dalam mengatasi keterbatasan bahan ajar sekaligus meningkatkan mutu pembelajaran. Modul ini diharapkan turut mendukung pencapaian tujuan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka, mengasah keterampilan menulis teks berita peserta didik, serta memadukan nilai-nilai karakter ke dalam proses belajar. Dengan demikian, penelitian ini dimaksudkan untuk menyusun modul pembelajaran teks berita berbasis pendidikan karakter menggunakan model *Think Talk Write* bagi peserta didik kelas VII SMP Negeri 11 Sungai Kakap serta menguji tingkat validitas, kepraktisan, dan keefektifannya. Diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat sebagai alternatif bahan ajar inovatif yang menunjang pembelajaran, bagi peserta didik sebagai media belajar menarik yang menumbuhkan kemandirian dalam memahami materi, dan bagi peneliti berikutnya sebagai rujukan dalam menyusun bahan ajar yang memadukan nilai-nilai pendidikan karakter.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Slamet (2022), menjelaskan bahwa metode R&D merupakan metode penelitian yang ditujukan untuk menciptakan produk tertentu sekaligus menguji tingkat keefektifannya. Peneliti memilih model

ADDIE, yang mencakup lima tahapan yakni *Analysis, Design, Development, Implementation*, dan *Evaluation*, karena tahapan ini memberi alur kerja yang runtut dalam menyusun dan mengevaluasi produk berupa modul pembelajaran teks berita berbasis pendidikan karakter menggunakan model *Think Talk Write*.

Pada tahap *Analysis*, dilakukan identifikasi kebutuhan peserta didik, mendalami materi teks berita, mengenali karakteristik peserta didik, serta memeriksa kesesuaiannya dengan kurikulum yang berlaku. Kemudian tahap *Design*, peneliti merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun rancangan modul, mengembangkan kegiatan belajar yang berlandaskan model *Think Talk Write* (TTW), serta menyiapkan instrumen penelitian. Tahap *Development* dilaksanakan melalui proses pembuatan modul pembelajaran yang kemudian diuji kelayakannya oleh ahli media, ahli bahasa, dan ahli materi, dimana hasil validasi tersebut dijadikan pijakan untuk merevisi produk. Selanjutnya, tahap *Implementation* diwujudkan melalui uji coba skala kecil pada 10 peserta didik di kelas VII B serta uji coba skala besar pada 32 peserta didik di kelas VII C SMP Negeri 11 Sungai Kakap Tahun Pelajaran 2024/2025. Tahap penutup, ialah *Evaluation*, dilaksanakan secara berkesinambungan baik selama proses pengembangan (formatif) maupun setelah modul diterapkan (sumatif) guna menakar mutu dan efektivitas produk yang dihasilkan.

Populasi penelitian ini melibatkan semua peserta didik kelas VII SMP Negeri 11 Sungai Kakap Tahun Pelajaran 2024/2025. Pemilihan sampel dilaksanakan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan subjek didasarkan pada pertimbangan tertentu, dengan kelas VII B sebagai subjek uji coba skala kecil dan kelas VII C sebagai subjek uji coba skala besar.

Pengumpulan data dihimpun melalui beberapa teknik, mencakup observasi, wawancara, validasi ahli, penyebaran angket respons kepada guru serta peserta didik, dan dokumentasi. Adapun instrumen yang dipakai antara lain pedoman observasi, pedoman wawancara, lembar penilaian validasi ahli, angket respons guru dan peserta didik, serta berbagai dokumen pendukung.

Data dianalisis dengan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk memperoleh kevalidan, kepraktisan, serta keefektifan modul yang dikembangkan. Kevalidan ditentukan berdasarkan penilaian validator, kepraktisan diukur dari angket respons guru maupun peserta didik, sementara keefektifan diketahui dari hasil belajar peserta didik pasca-penerapan modul. Rumus berikut digunakan untuk menghitung kevalidan dan kepraktisan produk:

$$\text{Persentase indeks \%} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor tertinggi (5)}} \times 100\%$$

(Syafutra et al., 2022)

Untuk keefektifan modul, dianalisis secara deskriptif dengan menghitung rata-rata hasil belajar serta persentase ketuntasan peserta didik. Skor rata-rata ($\bar{X}$) diperoleh melalui rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan :

$\bar{X}$ = Rata-rata

X = Nilai data

n = Banyaknya data

(Mahendra et al., 2024)

Keefektifan bahan ajar berupa modul didapat dari KKTP yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70.

$$P = \frac{\sum \text{Peserta didik yang mendapat nilai} \geq 70}{\sum \text{Peserta didik seluruhnya}} \times 100$$

Catatan:

P = Persentase peserta didik yang mendapatkan nilai ≥ 70

(Sa'adah & Suryanti, 2024)

Hasil analisis kemudian diinterpretasikan berdasarkan kriteria tingkat validitas, kepraktisan, dan keefektifan. Modul dinyatakan layak apabila memenuhi kategori valid, praktis, dan menunjukkan tingkat efektivitas sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini berhasil menyusun modul pembelajaran teks berita berbasis pendidikan karakter dengan model *Think Talk Write* untuk peserta didik kelas VII SMP Negeri 11 Sungai Kakap, yang disusun melalui lima tahapan model ADDIE, yakni *Analysis*, *Design*, *Development*, *Implementation*, dan *Evaluation*. Tahap *Analysis* dilakukan kajian terhadap kebutuhan peserta didik, kurikulum yang berlaku, karakteristik peserta didik, serta ruang lingkup materi teks berita. Analisis ini mengungkap bahwa peserta didik masih menemui hambatan dalam memahami struktur, unsur, dan kaidah kebahasaan teks berita. Selain itu, kurangnya ragam sumber belajar di luar buku paket berdampak langsung pada terhambatnya penguatan pembelajaran mandiri. Temuan-temuan inilah yang menjadi landasan pengembangan modul. Tahap *Design* menghasilkan rancangan modul yang memuat tujuan pembelajaran, materi teks berita, aktivitas pembelajaran berbasis model *Think Talk*

Write, latihan, evaluasi, serta integrasi nilai pendidikan karakter, yaitu rasa ingin tahu, jujur, komunikatif, dan kreatif.

Selepas penyusunan modul pada tahap *development*, kegiatan dilanjutkan dengan proses validasi yang melibatkan enam orang validator, yakni dua ahli media, dua ahli bahasa, dan dua ahli materi. Rekapitulasi validasi tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Validasi Modul Pembelajaran

Validator	Persentase (%)	Kategori
Ahli Media	86,66	Sangat Valid
Ahli Bahasa	92,00	Sangat Valid
Ahli Materi	88,82	Sangat Valid

Tabel 1 memperlihatkan bahwa keseluruhan aspek penilaian tergolong sangat valid, dengan persentase masing-masing 86,66% dari ahli media, 92,00% dari ahli bahasa, dan 88,82% dari ahli materi. Setelah direvisi sesuai masukan para validator, modul dinilai layak melanjutkan ke tahap uji coba.

Rincian data hasil penilaian dari para validator terangkum secara komprehensif di dalam Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Penilaian Akhir oleh Enam Validator

Validator	Skor
Ahli Media	130
Ahli Bahasa	92
Ahli Materi	302
Total	524

Berdasarkan Tabel 2, total skor yang diperoleh dari enam validator adalah 524 dengan persentase kevalidan sebesar 88,81%, sehingga modul memenuhi kriteria sangat valid. Selanjutnya, tahap Implementation diwujudkan melalui uji coba skala kecil terhadap 10 peserta didik kelas VII B serta uji coba skala besar terhadap 32 peserta didik kelas VII C, dengan tingkat kepraktisan modul dinilai lewat angket tanggapan guru dan peserta didik sebagaimana direkap pada Tabel 3.

Tabel 3. Penilaian Guru dan Peserta Didik terhadap Modul Pembelajaran

Angket Respon	Skor
---------------	------

Guru	71
Peserta Didik Skala Kecil dan Skala Besar	2.233
Total	2.304

Tabel 3 menunjukkan total skor angket respon guru dan peserta didik sebesar 2.304, yang berarti tingkat kepraktisan modul mencapai 83,44% atau berkategori sangat praktis. Secara rinci, persentase tanggapan peserta didik pada uji coba skala kecil sebesar 86,66% dan meningkat menjadi 89,21% pada uji coba skala besar, sementara guru turut memberi tanggapan positif sebesar 83,52%. Penilaian keefektifan modul didasarkan pada hasil *posttest* peserta didik, dengan ringkasannya tersaji pada Tabel 4.

Tabel 4. Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik pada Uji Coba Skala Kecil dan Skala Besar

No	Uji Coba	Nilai Rata-Rata
1	Skala Kecil Kelas VII B	90,62
2	Skala Besar Kelas VII C	88,08
Rata-Rata Keseluruhan		88,69

Berdasarkan Tabel 4, ditunjukkan rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 88,69, lebih tinggi daripada KKTP yang ditetapkan sekolah, yaitu 70. Seluruh peserta didik memperoleh nilai di atas KKTP sehingga ketuntasan belajar mencapai 100%. Dengan demikian, modul memenuhi kategori sangat efektif.

Tahap *Evaluation* diterapkan secara formatif selama proses pengembangan, kemudian dilanjutkan dengan evaluasi sumatif pada akhir pengembangan setelah implementasi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa revisi berdasarkan masukan validator mampu meningkatkan kualitas modul sehingga layak memenuhi syarat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, temuan penelitian membuktikan bahwa modul yang dikembangkan telah memenuhi tiga syarat kelayakan sekaligus, yakni valid, praktis, dan efektif, sehingga tujuan penelitian tercapai. Angka kevalidan 88,81% mengindikasikan bahwa isi materi, sistematika penyajian, ketepatan bahasa, dan tampilan grafis modul telah sesuai standar bahan ajar yang layak. Hasil tersebut memperkuat pendapat (Kustandi & Darmawan, 2020) yang menekankan bahwa modul berkualitas mesti memenuhi aspek isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikan agar dapat dimanfaatkan secara optimal, sekaligus senada dengan hasil temuan (Anwar et al., 2022) menyatakan bahwa modul berbasis nilai karakter layak dijadikan penunjang untuk mempermudah guru dan peserta didik dalam proses belajar.

Kepraktisan modul yang mencapai 83,44 menunjukkan kemudahan modul untuk dipakai baik oleh guru maupun peserta didik. Sistematika penyajian materi yang runtut, bahasa yang komunikatif, serta aktivitas belajar yang mengikuti tahapan *Think Talk Write* memudahkan peserta didik memahami materi secara bertahap. Tahap *think* membantu peserta didik mengidentifikasi informasi penting, tahap *talk* memberikan kesempatan untuk bertukar gagasan melalui diskusi, sedangkan tahap *write* melatih peserta didik menyusun teks berita secara runtut. Berdasarkan hasil tersebut, model TTW tidak hanya mempermudah proses belajar, namun juga meningkatkan keterlibatan peserta didik selama pembelajaran.

Capaian rata-rata hasil belajar 88,69 dengan ketuntasan kolektif 100% menegaskan keefektifan modul dalam membantu peserta didik memahami materi teks berita secara mendalam. Dampak penelitian ini tidak terbatas pada peningkatan hasil belajar semata, melainkan juga dapat mendukung penguatan pendidikan karakter melalui aktivitas pembelajaran yang dirancang sesuai tahapan *Think Talk Write*. Nilai rasa ingin tahu dikembangkan pada tahap *think* ketika peserta didik mengamati dan menganalisis informasi. Nilai komunikatif dan jujur dikembangkan pada tahap *talk* melalui diskusi kelompok dan penyampaian pendapat secara bertanggung jawab. Selanjutnya, nilai kreatif dikembangkan pada tahap *write* ketika peserta didik menyusun teks berita berdasarkan hasil diskusi.

Temuan tersebut mendukung hasil penelitian (Fauziah, 2025) yang menyatakan bahwa model pembelajaran mampu menumbuhkan minat menulis peserta didik melalui tahapan berpikir, berdiskusi, dan menulis, sekaligus memperkuat pandangan Kustandi & Darmawan (Kustandi & Darmawan, 2020) bahwa modul dirancang untuk menopang kemandirian belajar peserta didik melalui penyajian materi, latihan, dan evaluasi yang tersusun sistematis.

Berdasarkan temuan yang sudah dilakukan oleh peneliti, penelitian ini memberikan manfaat terhadap pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka. Integrasi pendidikan karakter dengan model *Think Talk Write* menghasilkan modul yang tidak hanya memenuhi aspek validitas, kepraktisan, dan keefektifan, tetapi mampu juga memfasilitasi pembelajaran aktif sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa TTW dapat diterapkan bukan sekadar sebagai model pembelajaran saja, melainkan juga sebagai landasan penyusunan modul yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.

Pada penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan. Modul yang sudah dikembangkan oleh peneliti masih berbentuk cetak sehingga memerlukan biaya pencetakan yang relatif besar. Selain itu, pemanfaatan modul masih bergantung pada minat baca peserta didik. Oleh sebab itu, untuk penelitian selanjutnya disarankan melanjutkan penelitian terkait modul dalam bentuk digital (*e-module*) yang lebih interaktif, sehingga lebih mudah dicapai dan berpeluang menumbuhkan semangat belajar peserta didik.

SIMPULAN

Penelitian yang dikembangkan berhasil menyusun modul pembelajaran teks berita berbasis pendidikan karakter dengan model *Think Talk Write* bagi peserta didik kelas VII SMP Negeri 11 Sungai Kakap. Modul yang dihasilkan terbukti memenuhi standar kevalidan sangat baik (88,81%), tingkat kepraktisan sangat tinggi (83,44%), dan keefektifan sangat baik dengan rata-rata hasil belajar 88,69, ditambah seluruh peserta didik yang mencapai target pembelajaran sehingga ketuntasan klasikal menyentuh 100%. Capaian ini menegaskan bahwa modul tersebut layak dipakai sebagai materi ajar dalam pembelajaran teks berita. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa dengan mengintegrasikan pendidikan karakter menggunakan model *Think Talk Write*, bukan hanya materi ajar yang dihasilkan memenuhi aspek valid, praktis, dan efektif, tetapi juga mendorong proses belajar yang lebih aktif, berpusat pada peserta didik, dan bermakna. Model TTW ini membantu pengembangan kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, bekerja sama, dan menulis secara terstruktur, serta membentuk nilai-nilai karakter seperti rasa ingin tahu, jujur, komunikatif, dan kreatif. Oleh karena itu, modul yang dibuat bisa menjadi pilihan alternatif materi ajar Bahasa Indonesia yang mendukung penerapan Kurikulum Merdeka. Modul ini menggabungkan pendidikan karakter dan model *Think Talk Write*, sehingga bisa digunakan sebagai bahan acuan oleh para guru dalam menciptakan materi ajar yang inovatif. Selain itu, modul ini juga bisa menjadi acuan bagi para peneliti dalam membuat modul pembelajaran untuk berbagai materi dan jenjang pendidikan yang berbeda.

REFERENSI

- Anwar, F. N., Widodo, W., Metha, K., & Yani. (2022). Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Berbasis Nilai Karakter Di Kelas II Tema 1 Subtema 2 SDN Dadaprejo 01 Kota Batu pembelajaran yang terdapat pada tema-tema sedangkan tema juga bisa terlihat berbagai terjadi wawancara menggunakan guru kelas II lepas. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2, 247–255.
- Fauziah, D. (2025). Penerapan Model Think Talk Write untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa SMP Ma'had Darussa'adah Cilongok. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajaran*, 5(1), 201–211. <https://doi.org/10.58218/alinea.v5i1.1353>
- Fibrianti, T. A., Lestari, W. P., Nurfadilla, Y., Ginastuti, Z. Z., Fitrayati, D., & Yulia, H. (2025). Penggunaan Media E-Book dalam Meningkatkan Hasil Belajar (Studi Kasus: Pembelajaran Ekonomi SMA). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 1504–1512. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.606>
- Kustandi, C., & Darmawan, D. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Kencana.
- Mahendra, F. E., Rusani, I., Maryam, A., Andini, R., Yuliani, N., & Matematika, P. (2024). Analisis Kemampuan Penyelesaian Soal Modus Median Dan Mean Mahasiswa Pendidikan Matematika Pada Mata Kuliah Statistik Di Universitas Muhammadiyah Sorong. *Qalam : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(2), 47–54.



- Maslihani, & Arief, M. M. (2025). *Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Kepribadian*. 02(02), 1–17.
- Muhsin, L. B., Supriyedi, E. N., Iriyani, S. A., & Mandala, O. S. (2024). *Model Pembelajaran Kooperatif Think Talk Write (TTW)* (W. Kurniawadi, Ed.). Wawasan Ilmu.
- Rahmadani, T., Fadilah, R., Studi, P., Pancasila, P., Keguruan, F., Pendidikan, I., & Pamulang, U. (2025). *Pentingnya Penanaman Nilai - Nilai Karakter dalam Pendidikan di Era Modern*. 2.
- Sa'adah, N., & Suryanti. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Quartet Card “ Orcen ” Berbasis Qr-Code Materi Organ Pencernaan Manusia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *JPGSD: Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(6).
- Slamet, F. (2022). *Model Penelitian Pengembangan (R n D)*. Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
- Syafutra, W., Fauzia, E., & Remora, H. (2022). Pengembangan Buku Latihan Woodball Berbantuan Quick Response Code pada Atlet Woodball Kabupaten Musi Rawas. *Journal of Educational Analytics (JEDA)*, 1(2), 141–154.
- Zubaedi. (2020). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Kencana.